

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia yang lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: anak usia dini bersifat unik, relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, cenderung mudah frustrasi, serta memiliki rentang perhatian yang pendek. Pada masa inilah kepribadian seseorang anak mulai dibentuk dan pendidikan mulai diarahkan kepada aspek

perkembangannya yakni aspek moral dan agama, seni, bahasa, sosial emosional, kognitif, psikomotorik.

Pendidikan saat anak usia dini tentunya melalui pengasuhan, pemberian stimulasi, memberikan fasilitas maupun bimbingan perawatan yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang-orang sekitarnya. Hal tersebut tentunya mencakup segala hal baik berupa upaya ataupun tindakan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana atau lingkungan yang memungkinkan agar anak bisa mengeksplorasi pemahaman, pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran yang didapat oleh anak dari lingkungannya. Pengalaman yang terjadi pada masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Salah satu pengalaman sosial yang mempengaruhi kehidupan anak adalah berperilaku prososial.

Kemampuan anak dalam berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut tidak lepas dari aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Perkembangan sosial terjadi karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosial dan seberapa sering dan intens anak melakukan interaksi bersama temannya. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak.

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang paling jelas dari perilaku prososial ini adalah perilaku menolong. Prososial adalah suatu perilaku yang dapat terjadi pada siapa saja, mulai dari anak-anak hingga dewasa sebagai makhluk sosial dan sebagai bagian dari suatu masyarakat. Setiap orang punya kecenderungan untuk melakukan tindakan prososial. Begitu pula pada anak-anak sangat memungkinkan untuk melakukan tindakan prososial.

Secara umum perilaku prososial tersebut merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Anak Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki pemikiran egosentrisme artinya anak usia prasekolah sering hanya memikirkan diri mereka sendiri karena perspektif egosentrisme. Egosentrisme adalah ketidakmampuan membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif diri orang lain. Meskipun anak memiliki pemikiran egosentrisme, mereka tetap peduli kepada orang lain karena gerakan hatinya yang mendorong anak untuk berperilaku prososial, juga karena dibiasakan oleh keluarga dan teman sebayanya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini adalah suanana hati atau kondisi emosional anak yang berhubungan dengan terpenuhi atau tidak terpenuhi kebutuhan afeksi pada anak. Pihak-pihak yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial diantaranya adalah keluarga, guru dan teman sebaya.

Keluarga sebagai pendidik pertama atau utama yang berperan dalam menanamkan perilaku prososial pada anak. Keluarga dalam arti orang tua adalah sumber dan pendorong standar perilaku prososial anak terutama ibu memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil sosialisasi anak. Selain kedua orangtua, ada juga saudara, kakek, nenek, dan kerabat yang lainnya yang menjadi pihak dalam menanamkan perilaku prososial anak.

Guru sebagai pendidik kedua dalam menanamkan perilaku prososial pada anak di lingkungan sekolahnya. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang terdiri dari berbagai macam individu dengan segala perbedaan, masing-masing sangat memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan perilaku prososialnya karena di sekolah mereka berinteraksi dengan orang yang berbeda dan belajar menerima perbedaan tersebut.

Teman sebaya sebagai pihak lain yang juga berperan dalam menanamkan perilaku prososial. Seorang anak melihat temannya membantu orang lain maka anak yang lain tergerak batinnya untuk melakukan hal yang sama. Proses kegiatan meniru dalam berperilaku prososial adalah sesuatu yang baik dan akan tertanam dalam diri anak melalui pergerakan alam bawah sadarnya.

Diri anak sendiri memberikan pengaruh terhadap perkembangan prososial pada diri anak dikarenakan anak akan melakukan tindakan prososial sesuai dengan dorongan dari dalam diri anak tanpa harus disuruh oleh orang lain.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin 22 Januari 2024 terhadap anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang

menunjukkan ada anak yang berperilaku prososial dalam bentuk bantu membukakan bungkus permen temannya, menolong teman yang jatuh untuk berdiri, berbagi makanan dengan temannya, namun ditemukan juga ada anak yang masih tidak mau berbagi atau meminjamkan alat tulis ke temannya, kurang memiliki sikap kerjasama dalam melakukan kegiatan kelompok lainnya, tidak mau peduli dengan temannya yang sedang nangis karena dicubit temannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti perilaku prososial pada anak dengan judul “Analisis Perilaku Prososial Anak Kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis perilaku prososial pada anak di TK Graha Mulia maka penelitian ini berpusat pada Analisis Perilaku Prososial Anak Kelompok B1 TK Graha Mulia Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang telah diuraikan mengenai masalah yang terkait dengan judul penelitian. Oleh karena masih luasnya cakupan dari permasalahan di atas maka difokuskan masalah pada proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana cara guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia, adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mendeskripsikan cara guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia Sintang tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan berkenaan dengan perilaku prososial anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dari perilaku prososial anak kelompok B1 di TK Graha Mulia

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi bagi guru dalam menentukan cara yang tepat digunakan dalam memberikan pembiasaan perilaku prososial anak.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak memiliki perilaku prososial yang lebih baik lagi di kemudian hari dan dapat menerapkan kebiasaan baik yang sudah ditanamkan sejak anak masih dalam masa potensial.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan sekiranya dapat

membantu menambahkan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang akan mengangkat judul penelitian yang serupa.

F. Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perilaku prososial

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik. Secara umum prososial merupakan bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi orang-orang sekitar. Perilaku prososial dapat ditunjukkan melalui tiga bentuk perilaku, di antaranya *helping*, *comforting*, dan *sharing*. Perilaku prososial merupakan tingkah laku yang positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.